



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Jarak, Waktu dan Kecepatan Melalui Model *Guided Discovery Learning*

Mariza Sulvina

Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh
E-mail: marizasulvina.icha09@gmail.com

Abstract

The low learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 24 Peusangan in mathematics, especially the material on distance, time and speed, are caused by the less than optimal learning process that occurs in the classroom, resulting in low student motivation to learn. Therefore, researchers want to improve student learning outcomes with Guided Discovery Learning. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes, teacher and student activities, student responses to the material on distance, time and speed with Guided Discovery Learning in fifth grade of SD Negeri 24 Peusangan. The research approach used in this study is a qualitative approach with the type of classroom action research. The subjects of the study were 15 fifth grade students. The collection technique was carried out by tests, observations and interviews. The research data were processed qualitatively. (1) The Guided Discovery Learning learning model used can improve student learning outcomes on the material and distance, time and speed. The results of the first cycle test were 46.67% complete, increasing in cycle II to 100% and increasing by 53.33%. (2) The Guided Discovery Learning learning model can improve teacher and student activities in learning. The results of observations by two observers showed that teacher activity in cycle I increased by 75% in cycle II to 91.25%, while student activity in cycle I increased by 77.5% to 92.5% in cycle II. Students' responses to the Guided Discovery Learning learning model were positive, students stated that they enjoyed learning material and distance, time and speed with the Guided Discovery Learning learning model, students found it easier to understand material and distance, time and speed with the Guided Discovery Learning learning model.

Keywords: *learning outcomes; guided discovery learning; distance, time and speed.*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Peusangan pada pelajaran matematika khususnya materi jarak waktu dan kecepatan disebabkan kurang optimal proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar kurang, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan *Guided Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, respon siswa pada materi jarak waktu dan kecepatan dengan *Guided Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 24 Peusangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara. Data hasil penelitian diolah secara kualitatif. (1) Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dan jarak, waktu dan kecepatan. Hasil tes siklus I 46,67% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 53,33%. (2) Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Guided Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi dan jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi dan jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Kata kunci: hasil belajar; *guided discovery learning*; jarak waktu dan kecepatan.

I. PENDAHULUAN

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Selain itu pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang dan aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Upaya pembaharuan dibidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain seperti: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Konsep pembelajaran akan lebih ditekankan pada tingkat yang paling rendah hingga tingkat paling tinggi. Pembelajaran SD akan lebih berpengaruh pada siswa saat menghadapi tingkatan yang lebih tinggi.

Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru kelas V diperoleh bahwa hasil dan kemampuan siswa dalam mempelajari jarak, waktu dan kecepatan masih sangat kurang. Siswa kurang paham saat mengaitkan antara menggunakan waktu terhadap jarak atau penguasaan waktu terhadap kecepatan suatu benda atau objek yang bergerak. Proses pembelajaran berlangsung masih kurang variatif, penggunaan media yang kurang menarik. Guru masih menggunakan pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat. Banyak siswa tidak memperhatikan guru saat memberikan materi dan terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi tetapi tidak mau bertanya. Selain itu, pada proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif hal ini terlihat dengan adanya siswa yang tidak mau mencatat, siswa kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru.

Hasil Observasi pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Peusangan pada pelajaran matematika masih rendah. Bahwa pada pembelajaran matematika Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Sementara dari 22 siswa hanya 7 (37,5%) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 15 (62,5%) siswa. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil matematika siswa IV SD Negeri 24 Peusangan masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum banyak mendukung tercapainya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami matematika yang banyak, sulit dan susah untuk dihafalkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan model *Guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, penemuan dan siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya. Oleh karena itu guru harus bisa memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran ini senada dengan penelitian yang dilaksanakan Asri dan Noer (2015) menyatakan model pembelajaran *guided discovery learning* dapat merangsang kreativitas siswa dan membantu siswa dalam menemukan pengetahuan yang baru, sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, respon siswa pada materi jarak waktu dan kecepatan dengan *Guided Discovery Learning*.

II. KAJIAN LITERATURE

Menurut R.Gagne (Wandini, 2018), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan oleh karena itu matematika tidak terlepas dari pembelajaran. Menurut Wahyudi (2013: 10-11) Pembelajaran matematika pada hakikatnya adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajarmatematika. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi yang akan diajarkan.

Menurut Munawaroh (2014:169) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Model *guided discovery* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam suatu kegiatan guna menemukan konsep atau pemecahan suatu masalah dengan bimbingan dari guru. Bruner mengemukakan bahwa dalam pembelajaran penemuan (*discovery*) peserta didik akan berperan lebih aktif karena peserta didik berusaha sendiri memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan tertentu yang benar-benar bermakna (Ariyani, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2012:16), bahwa dalam suatu siklus terdiri dari empat langkah tahap, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Tindakan atau *acting* adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Pengamatan atau *observing* adalah pengamatan peneliti terhadap peran serta siswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa. (4) Refleksi atau *reflecting* adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian dilakukan di SD Negeri 24 Peusangan yang beralamat di Desa Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan, adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 24 Peusangan, lokasi ini penulis pilih mengingat penelitian yang semacam ini belum ada yang melaksanakan sebelumnya.

Teknik analisis data dalam peneliti dilakukan setiap kali pemberian tindakan sudah dilakukan. Setelah semua data peneliti terkumpul maka untuk mendeskripsikan data peneliti dilakukan perhitungan sebagai berikut: analisis tes, analisis observasi dan analisis hasil. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan peneliti kualitatif (Moleong, 2007:320). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Berdasarkan tahap kegiatan setiap siklus, tahap penelitian yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum ada beberapa temuan penelitian siklus I yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas menurut nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 6 siswa dengan presentase 46,67%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 9 siswa dengan presentase 53,33%. Maka, perlu dilakukan siklus II, agar mencapai ketuntasan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan.
2. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 75%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori cukup. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 77,5%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori cukup.
3. Hasil wawancara diperoleh bahwa proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memudahkan siswa dalam belajar khususnya dalam belajar kelompok, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Selain itu, proses pembelajaran tersebut sangat diminati siswa.

Secara umum ada beberapa temuan penelitian siklus II yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh bahwa semua siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 15 orang (100%). Maka, pada siklus II ini sudah bisa dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan peneliti.
2. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 91,25%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 92,5%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori baik.
3. Hasil wawancara dengan tiga orang subjek wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat senang belajar menggunakan pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan melalui bimbingan dan diskusi kelompok, selain itu juga siswa lebih mudah memahami materi jarak, waktu dan kecepatan apabila diajarkan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa juga mengatakan bahwa tidak mengalami kesulitan belajar materi jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, serta siswa senang jika materi lain diajarkan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Secara umum ada beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jarak, waktu dan kecepatan. Hasil tes siklus I 46,67% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 53,33%.
2. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II.
3. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Guided Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Pembahasan

Pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan namun serius dan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jarak, waktu dan kecepatan. Hasil tes siklus I 46,67% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 53,33%. Hasil ini terjadi dengan *Guided Discovery Learning* dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar, siswa bisa bekerja sama dalam kelompok, dan siswa diberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Pertiwi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V B SDN Percobaan 2 Yogyakarta mendorong siswa belajar secara bermakna dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pencapaian nilai KKM, yaitu 60,7% pada tahap pra tindakan, 78,6% pada siklus I, dan 82,1% pada siklus II.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam belajar. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Hasil ini, senada dengan penelitian Mustofa (2016) diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Guided Discovery Learning* sudah sesuai sintaks. Pada siklus I untuk nilai 3 dan 4, didapatkan persentase 17%, sedangkan pada siklus II untuk nilai 3 dan 4, didapatkan persentase 33%. Peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 16%. Nilai gain skor 0,44 dengan interpretasi keaktifan peserta didik "sedang". Untuk aktivitas peserta didik pada siklus I dan II mencapai 56 % dan 75%.

Hasil pada siklus II yaitu 75 % menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mampu mencapai kategori baik

Respon siswa terhadap model pembelajaran *Guided Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi jarak, waktu dan kecepatan, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Dengan diterapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa dapat lebih bersosialisasi dengan baik dengan teman kelompoknya maupun teman sekelasnya, keaktifan dalam proses pembelajaran berkembang sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi hidup dan proses pembelajaran tidak hanya terfokus satu arah melainkan kesemua arah. Melalui pembelajaran *Guided Discovery Learning* siswa dapat memahami pokok-pokok dalam pembelajaran dan siswa dapat merangkum hasil pembelajaran mereka sendiri. Serta siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompok dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Sehingga siswa lebih mandiri dalam memahami dan mencerna bahan ajar yang diberikan. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat dipakai guru untuk mengembangkan keaktifan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

V. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 24 Peusangan pada pokok bahasan jarak, waktu dan kecepatan dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jarak, waktu dan kecepatan. Hasil tes siklus I 46,67% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 53,33%. (2) Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II.%. (3) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Guided Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi jarak, waktu dan kecepatan dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharmisi, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Samriani. 2017. *Penerapan Pendekatan Guided discovery learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN No 3 Siwalempu*. Jurnal FKIP. Universitas Tadulako.
- Suprijono, Agus. 2011 *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suryadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wina Sanjaya. 2005 *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Wahyudin. (2010). *Materi Pembelajaran Matematika Kelas Rendah*. Bandung: Penerbit Mandiri.
- Saepudin, Aep; editor, Husnaini; ilustrasi, Tjipto Sutandi. 2009. *Gemar Belajar Matematika 4: Untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.